

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).¹ Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.²

B. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah santri yang melaksanakan transaksi di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁴ Data sekunder ini penulis peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan

¹ Tono Syaton dan Nanang ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Pers & Mibarda Publishing, 2015), 7.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 13.

dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi, pengamatan di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang, buku-buku dan jurnal penelitian yang mendukung bagi penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang berjumlah 40 di Pondok Pesantren Al-Anwar 1 Sarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu.⁶

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷

D. Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 115.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,116.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,122-123.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Persepsi (X1)	Menurut Solomon dalam Prasetijo dan Lhalauw, Persepsi adalah proses proses di mana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan kemudian diinterpretasikan. ⁸	Variabel persepsi diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Prasetijo dan Lhalauw, yaitu: a. Pengalaman b. Kebutuhan saat itu c. Nilai-nilai yang dianutnya d. Ekspektasi e. Tampakkan produk f. Sifat-sifat stimulus g. Situasi lingkungan.	<i>Likert</i>
Sikap (X2)	Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Ujang Sarmawan, Sikap adalah ekspresi perasaan yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak terhadap suatu objek. ⁹	Variabel sikap diukur menggunakan komponen yang dikembangkan oleh Ujang Sarmawan, yaitu: a. Komponen Kognitif b. Komponen Afektif c. Komponen Konatif.	<i>Likert</i>

⁸ Restiyanti Prasetijo dan Jhon J.O.I Lhalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 67.

⁹ Ujang Sarmawan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 177.

Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Setiadi dalam Etta dan Sopiah, Keputusan Pembelian adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. ¹⁰	Variabel keputusan pembelian diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Etta dan Sopiah, yaitu: a. Identifikasi masalah b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan pembelian e. Evaluasi pasca pembelian.	<i>Likert</i>
-------------------------	--	---	---------------

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner, metode wawancara, metode dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket (kuesioner).¹¹

Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variabel Persepsi (X_1), Sikap (X_2), dan Keputusan pembelian (Y_1). Dan angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa

¹⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 121.

¹¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 85.

pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan (subjek), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku non perilaku.¹² Selain itu hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Selain itu foto juga bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi penelitian tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencari data secara sembarangan. Karena orang akan menjadi curiga. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.¹³ Metode dokumentasi diambil dari data yang ada pada BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang dan Santri Al-Anwar 1 Sarang yang menabung di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

¹² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 111.

¹³ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 139.

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁴

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus product-moment sebagai berikut:

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana:

- R_b = Koefisien korelasi pearson antar item instrumen yang akan digunakan dengan variabel bersangkutan
- X = Skor item instrumen yang akan digunakan
- Y = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut
- n = Jumlah responden dalam uji coba instrumen

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (r_b) dilakukan dengan taraf signifikan 5%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; \text{ db} = n - 2$$

keputusan pengujian validitas konsumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah sebagai berikut:

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 52.

- a. Item pertanyaan kuesioner penelitian dikatakan valid jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel.
- b. Item pertanyaan kuesioner penelitian tidak valid jika t hitung lebih kecil dari t tabel.¹⁵

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.¹⁶

Untuk melakukan uji reliabilitas, penulis menggunakan rumus alpha. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap bulir angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
 - 2) Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 skala *likert*.
 - 3) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor ini dikuadratkan.
 - 4) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap bulir dari setiap jawaban yang diberikan responden.
 - 5) Mengkuadratkan skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap bulir dan kemudian menjumlahkannya.
- b. Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

¹⁵ J.Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 97.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 47.

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya bulir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varian total

Mencari varians tiap butir digunakan rumus

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X)^2 - \frac{\sum(X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- σ^2 = Varians tiap butir
 X = Jumlah skor butir
 n = Jumlah responden¹⁷

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁸ Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Gejala multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta nilai toleransi lebih dari 0,10.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-

¹⁷ J.Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi Edisi 3*, 99-100.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, 103.

1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokoreksi*. Autokoreksi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁹

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah

H0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$
Positif atau negatif		

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi *heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).²⁰

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 107.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedasitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedasitas* dalam suatu model regresi.²¹

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.²² Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti arah atau mendeteksi distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell Shaped*). Untuk melakukan uji normalitas dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, di mana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.²³

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-ubah atau dinaikkan/turunkan. Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikkan/turunkan nilainya).²⁴

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, 134-135.

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, 158.

²³ Masrukin, *Statistik Inferensial*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2008), 61.

²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 275.

independen (persepsi dan sikap) terhadap variabel dependen (Keputusan pembelian). Adapun bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

X₁ = Persepsi

X₂ = Sikap

e = Standart Error

β₁ = Koefisien regresi variabel Persepsi

β₂ = Koefisien regresi variabel Sikap.

2. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (persepsi dan sikap) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pembelian). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah

$$t_{\text{hitung}} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

bi = Koefisien regresi variabel

Sbi = Standart error variabel

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan.
 - 1) Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.
 - 2) Jika tingkat signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.
- b) Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel
 - 1) Jika t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.

- 2) Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.²⁵

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a) H_{a1} : $\beta_1 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif persepsi terhadap keputusan pembelian.
 b) H_{a2} : $\beta_2 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif sikap terhadap keputusan pembelian.
3. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. F hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

K = Jumlah variabel independen

n = Banyaknya sampel

R = Koefisien determinasi

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau H_0 : β_1 dan $\beta_2 = 0$ artinya adalah persepsi dan sikap secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Hipotesis alternatif (H_a), ada pengaruh persepsi dan sikap terhadap keputusan pembelian.

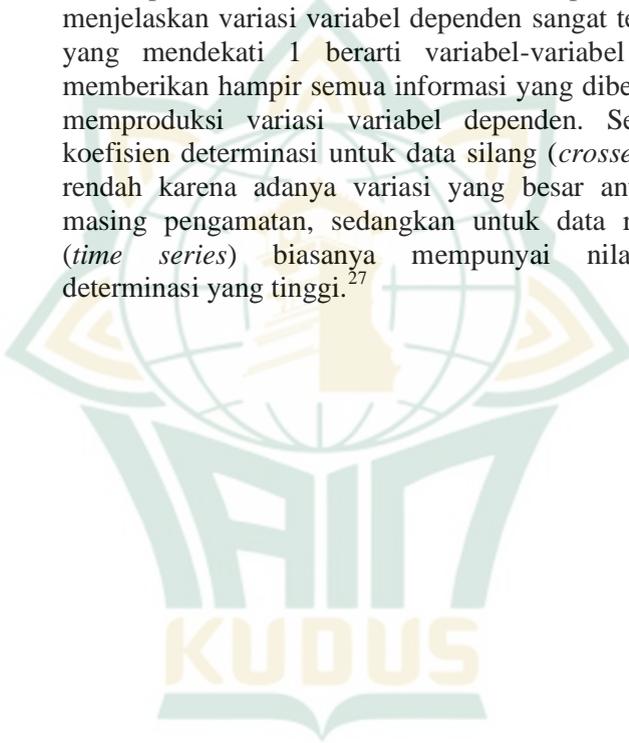
- a) Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan
- 1) Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - 2) Jika tingkat signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- b) Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel
- 1) Jika F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - 2) Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.²⁶

²⁵ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2010), 69.

²⁶ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²⁷



²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, 87.